

PERAN PANCASILA DALAM MEWUJUDKAN KEHARMONISAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI INDONESIA

Zidane¹ Rama Aulia² Sonia Julita³

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau^{1,2,3}
zidaneidan9@gmail.com¹ rlia10800@gmail.com² soniajulita43@gmail.com³

Abstrak

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang memiliki peran penting dalam menjaga hubungan harmonis antar umat beragama. Nilai-nilai Pancasila, terutama sila pertama, yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa,” memberikan pengakuan serta penghormatan terhadap kebebasan beragama sebagai hak asasi setiap individu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dapat memperkuat kerukunan dalam masyarakat Indonesia yang beragam agama. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya Pancasila dalam menumbuhkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, serta peran pemerintah dan masyarakat dalam menjaga perdamaian di tengah keberagaman tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan yang konsisten terhadap nilai-nilai Pancasila dapat menjadi pondasi penting dalam menjaga stabilitas sosial dan integrasi bangsa, yang pada akhirnya mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis dan damai.

Kata kunci : Pancasila, Harmonis, Beragama

Abstract

Pancasila, as the foundation of the Indonesian state, plays a crucial role in maintaining harmonious relations among religious communities. The values embedded in Pancasila, particularly the first principle, “Belief in One Supreme God,” recognize and respect religious freedom as a fundamental human right. This study aims to analyze how the implementation of Pancasila’s values can strengthen religious harmony in Indonesia’s pluralistic society. Using a descriptive qualitative method, this research highlights the importance of Pancasila in fostering tolerance, appreciation of differences, and the role of both the government and society in preserving peace amidst diversity. The findings indicate that the consistent application of Pancasila’s values serves as a vital foundation for maintaining social stability and national integration, ultimately supporting the creation of a harmonious and peaceful society.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keberagaman budaya, etnis, dan agama yang sangat tinggi. Di tengah pluralitas ini, konflik antar umat beragama menjadi tantangan

yang dapat mengganggu stabilitas sosial dan persatuan nasional. Pancasila, sebagai dasar negara, berfungsi sebagai landasan moral yang mencerminkan semangat persatuan dalam perbedaan. Sila pertama, “Ketuhanan yang Maha Esa”, mencerminkan penghormatan terhadap keyakinan beragama di Indonesia, tanpa mengutamakan salah satu agama. Prinsip-prinsip Pancasila lainnya juga menekankan pentingnya persatuan, keadilan, dan kesejahteraan sosial yang menjadi kunci dalam membangun masyarakat yang harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Pancasila dalam memelihara keharmonisan antarumat beragama serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Keharmonisan adalah keadaan di mana terdapat keselarasan, keserasian, dan keteraturan di antara berbagai elemen yang berbeda, sehingga tercipta rasa damai dan tenteram. Dalam konteks sosial, keharmonisan merujuk pada hubungan yang rukun dan seimbang antara individu atau kelompok, meskipun mereka memiliki perbedaan, baik dari segi budaya, agama, suku, atau pandangan hidup. Keharmonisan memungkinkan terciptanya lingkungan yang inklusif, di mana perbedaan tidak menjadi sumber konflik, melainkan menjadi kekayaan yang dihargai dan dihormati.

METODE PENELITIAN

Menggunakan metode library riset. Metode library riset merupakan pendekatan dan Teknik yang di gunakan dalam penelitian untuk mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan Informasi yang terdapat di dalam internet. Seperti penelusuran literatur dan pemanfaatan Layanan referensi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keberadaan Pancasila bagi kehidupan masyarakat Indonesia telah menjadi ideologi, pedoman dan juga pandangan hidup yang penting dimanifestasikan dalam mewujudkan kehidupan masyarakat Indonesia yang harmonis. Hal demikian disebabkan Pancasila telah menjadi identitas sekaligus kepribadian masyarakat Indonesia.²⁵ Pada sub bab pembahasan ini, akan diuraikan nilai-nilai falsafah yang termuat dalam Pancasila. Penjelasan lebih lanjut, sebagai berikut.

Sila Pertama, berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila ini menyatakan bangsa Indonesia merupakan bangsa yang relius, beragama, dan bangsa yang berketuhanan.

Dengan kata lain, Indonesia merupakan negara yang mmenjunjung nilai-nilai agama bukan negara sekular. Pernyataan demikian secara praksis dapat dilihat dalam realitas empiriknya bahwa terdapat pluralitas agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Konsekuensi dari keragaman tersebut juga berimplikasi pada pentingnya mewujudkan nilai etis toleransi antar umat bergama di Indonesia.²⁶

Sila Kedua, berbunyi Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab. Sila tersebut mengandung pentingnya kesadaran masyarakat Indonesia agar menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Konsekuensinya wajib dapat menghormati hak dan martabat antar sesama manusia, saling menolong, dan bersikap sebagai manusia yang beradab.²⁷

Sila Ketiga, berbunyi Persatuan Indonesia. Sila ini memuat pesan pentingnya masyarakat Indonesia untuk menjaga semangat persatuan dan nasionalisme. Sebagai komitmen bersama, nilai, semangat dan sikap persatuan harus dapat senantiasa diwujudkan demi terciptanya kemaslahatan kehidupan sosial bagi masyarakat Indonesia. Hal ini sesuai dengan konstitusi tujuan negara untuk memberikan perlindungan kepada segenap tumpah darah Indonesia dan seluruh isinya dengan semangat persatuan.

Sila Keempat, berbunyi Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan / Perwakilan. Pesan nilai dalam sila keempat mengamankan masyarakat Indonesia agar dapat newujudkan sistem kehidupan berbegara yang yang demokratis, yakni sistem pemerintahan yang menjadikan kedaulatan diserahkan sepenuhnya kepada rakyat. Dengan kata lain, masyarakat diberikan ruang untuk bermusyawarah serta bermufakat dalam mencari solusi persoalan bersama.

Sila Kelima, berbunyi Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Sila kelima ini mengandung makna bahwa setiap warganegara berhak mendapatkan perlakuan secara adil apapun latar belakangnya. Perwujudan dari sila kelima tersebut dapat berwujud penegakan hukum melalui asas keadilan tanpa keuangan serta jabatan, terhindar dari tekanan fisik, mental, maupun tekanan dari pihak asing dan lain sebagainya.²⁸ Dalam hal ini, berbagai nilai luhur dalam Pancasila harus dijadikan landasan utama pada pembentukan peraturan, hukum maupun perundang-undangan di Indonesia.²

Penting diketahui bahwa kelima sila dalam Pancasila di atas merupakan kesatuan organis yang utuh. Pesan nilai yang termuat dalam masing-masing sila sejatinya tidak dapat didikotomikan. Dengan kata lain, semua pesan nilai yang termuat dalam Pancasila memiliki

relasi integratif dalam mewujudkan kemaslahatan hidup masyarakat Indonesia dalam kehidupan berbangsa maupun bernegara.³⁰

Dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang plural, maka pelbagai nilai dan cita luhur bangsa Indonesia yang termuat dalam Pancasila menjadi representasi modal nilai sosial yang kuat. Tidak terkecuali menjadi acuan nilai bagi kerukunan dan toleransi di tengah pluralitas kehidupan umat beragama di Indonesia. Pelbagai prinsip berketuhanan, berkemanusiaan, berkebangsaan, berdemokrasi, dan berkeadilan sosial sudah semestinya mesti menjadi visi bersama bagi tiap sendi kehidupan berbangsa. Melalui pelbagai nilai tersebut dengan mudah akan terjalin kehidupan harmoni agama, politik, sosial, budaya, dan juga ekonomi.³¹ Atas dasar inilah kelima sila dalam Pancasila seyogyanya dapat menjadi landasan paradigmatis dalam segala pembentukan norma sosial, budaya maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Peran Pancasila dalam membangun toleransi antar umat beragama

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pancasila mengajarkan sikap saling menghormati, menghargai, toleransi, serta terjalinnya kerjasama antara pemeluk-pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda, sehingga dapat tercipta dan selalu terbinanya kerukunan hidup di antara sesama umat beragama. Masyarakat diharapkan mampu berkembang dan memiliki nilai-nilai dan karakter Pancasila terutama ketika didalam lingkungan masyarakat. Karakter ataupun kepribadian masyarakat yang baik sesuai dengan nilai Pancasila sendiri adalah sebagai berikut

Menurut Hani Risdiany (dalam Tamba dkk. 2023: 99).

1. Memiliki toleransi yang tinggi, menghormati dan menghargai keberagaman suku, budaya, dan agama.
2. Memiliki kegiatan sosial dan aktif dalam kegiatan tersebut, seperti kerja bakti, ronda malam, penyuluhan, ataupun kegiatan-kegiatan amal.
3. Memiliki integritas sebagai pemimpin dan memiliki kualitas kepemimpinan yang berlandaskan pada Pancasila dan kebijaksanaan dalam memimpin suatu forum.
4. Mendukung proses bermusyawarah dan pengambilan keputusan yang kolektif, seperti dalam forum maupun organisasi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang ada di lingkungan masyarakat.
5. Memiliki hati nurani dan mewujudkannya dalam tindakan yang nyata, seperti membela dan memperjuangkan hak-hak dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia serta

bertanggung jawab terhadap tindakan pribadi yang lalai dan mematuhi hukum dan norma-norma yang berlaku

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pancasila memiliki peran penting dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam kelima sila Pancasila, seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, membentuk landasan yang kokoh untuk mewujudkan harmoni di tengah keberagaman agama. Pancasila, sebagai ideologi dan pedoman hidup bangsa, menegaskan pentingnya toleransi, persatuan, serta keadilan bagi seluruh masyarakat Indonesia tanpa memandang latar belakang agama.

Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, mengajarkan masyarakat untuk menghargai dan menghormati pluralitas agama yang ada di Indonesia. Ini selaras dengan semangat toleransi yang harus dijaga dalam kehidupan beragama. Selanjutnya, sila-sila lain dalam Pancasila mengukuhkan nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan yang semuanya berkontribusi pada terciptanya lingkungan sosial yang harmonis dan inklusif.

Dalam konteks sosial, Pancasila bukan hanya sekadar pedoman normatif tetapi juga harus diwujudkan dalam kebijakan dan peraturan yang menjamin hak-hak setiap warga negara, terutama dalam menjalankan agama dan keyakinannya. Oleh karena itu, pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menjadi kunci dalam menjaga integrasi sosial serta keberlanjutan kerukunan di tengah pluralitas Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Purwito. (2016). "Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Masyarakat Sebagai Modal Dasar Pertahanan Nasional NKRI," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 1, no. 1 : 39.
- Damanhuri et al (2018). "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa," *Untirta Civic Education Journal* 1, no. 2 : 189.
- Febriansyah, Ferry Irawan. (2017). "Keadilan Berdasarkan Pancasila Sebagai Dasar Filosofis Dan Ideologis Bangsa," *DiH: Jurnal Ilmu Hukum* 13, no. 25 : 2.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penerapan+Pancasila+mela-lui+toleransi+antara+umat+beragama+&btnG=#d=gs_qabs&t=1730027609343&u=%23p%3DgH4qAxeB7rUJ

Octavian, Wendy Anugrah. (2018). “Urgensi Memahami Dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Sebuah Bangsa,” Jurnal Bhinneka Tunggal Ika 5, no. 2 : 125.

Susanti, Emilia. 2020. PANCASILA. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.